

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka meningkatkan kualitas sebuah demokrasi peran Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) menjadi semakin penting terutama dalam proses pemilihan umum untuk memastikan bahwa pemilu dapat berjalan dengan jujur, adil, dan berkualitas maka di perlukan pengawasan yang kuat dan independen. Pengawasan ini bertujuan agar proses pemilihan umum sesuai dengan prosedur yaitu diatur dalam undang-undang pemilu. untuk mencapai kegiatan tersebut, salah satu langkah strategis dalam mendukung peningkatan kinerja ini ialah dengan melalui proses seleksi yang tepat dan objektif terhadap panitia pengawasan pemilu khususnya di Tingkat kecamatan.

Panitia pengawas pemilu memiliki tugas penting untuk mengawasi dan memastikan integritas serta keabsahan proses pemilihan umum. Oleh karna itu, masyarakat yang terpilih sebagai panitia pengawas pemilu harus melalui proses seleksi yang ketat untuk memastikan mereka mampu melaksanakan tugas mereka dengan baik. panitia pengawas pemilu kecamatan merupakan sekelompok orang yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pemilu tingkat kecamatan dan memegang peran vital untuk memastikan pemilihan umum berlangsung dengan adil, bebas, dan jujur sesuai dengan aturan yang berlaku. dengan peningkatan kinerja yang baik, yang di lakukan panitia pengawas pemilu kecamatan akan mendukung kinerja Bawaslu dalam memastikan seluruh proses pemilu berjalan dengan tepat dan baik sesuai aturan yang ada. Menurut Gary Dessler (2020) mengatakan “seleksi adalah proses menilai dan memilih kandidat yang paling sesuai dengan kriteria pekerjaan dan organisasi dari sekian pelamar”. Proses ini melibatkan penilaian kemampuan dan kesesuaian calon panitian yang ingin melamar dengan prosedur kriteria yang telah di tetapkan.

Dalam rangka pemilihan DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) Kota Gunungsitoli tahun 2024, pemerintah mengajak seluruh masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam proses demokrasi. Pemilihan ini merupakan kesempatan penting untuk memilih wakil yang akan mewakili kepentingan dan aspirasi masyarakat di DPR, diharapkan dapat mendorong setiap warga untuk memanfaatkan hak pilih mereka dengan bijak dengan memastikan suara warga didengar dan diperhitungkan dalam menentukan arah pembangunan Kota Gunungsitoli. yang di mana DPR merupakan lembaga Legislatif yang berperan pada pengawasan kinerja pemerintah Kota Gunungsitoli serta mewakili aspirasi rakyat. supaya proses pemilu dapat berlangsung dengan adil dan jujur, diperlukan adanya pengawas yang bertugas mengawasi kegiatan pemilu disemua tingkat terutama di tingkat kecamatan. pengawasan ini penting untuk memastikan bahwa setiap tahapan pemilu dilakukan sesuai dengan aturan dan prosedur yang berlaku, serta untuk mencegah terjadinya kecurangan atau penyimpangan.

Bawaslu Kota Gunungsitoli melakukan pembukaan pendaftaran secara terbuka kepada masyarakat agar bisa mengikuti dan ikut mendaftarkan diri untuk mengikuti pemilihan calon panitia pengawas pemilu kecamatan, kemudian para calon peserta akan di minta untuk mengisi fomulir pendaftaran berisi data pribadi atau dokumen meliputi surat-surat seperti surat lamaran, CV (riwayat hidup), fotokopi KTP (kartu tanda penduduk), pas foto, Ijazah terakhir, dan surat pernyataan. setelah mendaftar, para calon peserta akan mengikuti tahapan seleksi yaitu meliputi uji tulis, wawancara, dan tes keterampilan. pada bagian materi uji tulis akan berisi tentang pengetahuan mengenai undang-undang pemilu, tata cara pemungutan suara, dan tugas-tugas panitia pengawas pemilu kecamatan. sementara itu, wawancara akan di gunakan untuk mengukur kemampuan berkomunikasi dan kepemimpinan serta motivasi calon peserta, setelah melalui tahapan seleksi panitia terpilih akan di umumkan dan di lantik dalam sebuah acara resmi di kantor Bawaslu Kota Gunugsitoli. kemudian calon terpilih akan di berikan pelatihan untuk

memahami lebih mendalam serta pemahaman tentang aturan dan prosedur pemilu yang berlaku.

Namun meskipun proses seleksi telah di laksanakan, dalam hal ini masih saja di temukan ada beberapa anggota yang terpilih tidak menunjukkan kinerja yang baik. Seharusnya yang terpilih mampu berkompeten pada saat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, memiliki integritas dengan tujuan untuk memastikan bahwa pemilu berjalan dengan *luber* (langsung, umum, bebas, dan rahasia) dan *jurdil* (jujur dan adil). Namun sangat disayangkan bahwa setelah panitia pengawas pemilu kecamatan yang di lantik dan menjalani tugas diberbagai kecamatan di Kota Gunungsitoli, yang di mana adanya pelanggaran lakukan oleh anggota panitia tersebut dimana pengawas tidak secara aktif mengawasi dan menindaklanjuti pelanggaran yang di lakukan oleh salah satu calon legislative pada praktik kampanye yang tidak sesuai dengan ketentuan seperti membagikan uang secara langsung kepada warga sebagai imbalan untuk dukungan suara. Hal ini bertentangan dengan aturan pemilu yang melarang praktik money politics. Serta di temukan bahwa panitia tidak melakukan tindakan tegas ketika terdapat laporan mengenai pemasangan alat peraga kampanye yang melanggar aturan, seperti poster di pasang pada tempat terlarang seperti fasilitas umum dan gedung pemerintah. Meskipun laporan mengenai pelanggaran ini telah diajukan oleh warga, panitia pengawas tidak memberikan tindak lanjut yang memandai, sehingga pelanggaran tersebut terus berlanjut dan mempengaruhi proses pemilu.

Masalah ini muncul karna dalam proses pemilihan panitia pengawas pemilu kecamatan, seringkali panitia terpilih tidak memenuhi kriteria sesuai undang-undang yang berlaku. karna disebabkan oleh faktor hubungan kekeluargaan kedua belah pihak dan kepentingan politik tertentu, dimana calon panitia pengawas akan direkomendasikan oleh oknum politik tertentu seringkali lolos seleksi. Calon titipan ini kemudian cenderung berpihak kepada pihak yang memasukanya. Situasi ini tentunya berpengaruh negatif terhadap kinerja panitia pengawas terpilih dan dapat

merugikan kepercayaan masyarakat terhadap Bawaslu sebagai lembaga pengawas pemilu yang seharusnya bebas dan bersih dari kepentingan politik.

Dengan terjadinya kecurangan, panitia terpilih tidak dapat menjalankan tugasnya dengan efektif, dapat mengakibatkan berbagai masalah dalam pelaksanaan pemilihan umum di kecamatan tersebut. Ketidakhadiran panitia pengawas pemilu kecamatan yang tidak aktif berpotensi menimbulkan masalah terkait pelanggaran dalam pemilu. selain itu, panitia terpilih mungkin tidak dapat membuat keputusan tepat untuk menyelesaikan masalah yang timbul. Hal ini dapat menimbulkan pandangan negatif dari masyarakat terhadap panitia terpilih, karena mereka dinilai kurang memadai dalam menangani persoalan selama proses pemilu. Menurut Mathis, R, L, dan Jackson, J. H.(2020) “kinerja adalah hasil dari aktivitas yang di lakukan oleh individu dalam pekerjaan mereka, mencakup efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan serta tanggung jawab yang di tetapkan oleh organisasi.” Hal tersebut di sebabkan oleh akibat kriteria saat proses seleksi dalam hal memilih di mana yang terpilih memiliki tingkat kinerja kurang efektif sebab kurangnya pengalaman dalam menyelesaikan pekar yang terjadi saat berlangsungnya pemilu.

Persoalan yang terjadi pada proses pemilu dapat berdampak luas terhadap keberlangsungan pemilihan umum, terutama jika kinerja pengawasan tidak efektif. Kinerja yang buruk dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap hasil pemilu dan proses demokrasi secara keseluruhan. Jika kecurangan terus terjadi tanpa adanya tindakan efektif dari Bawaslu Kota Gunungsitoli, dapat mencemari demokrasi di tingkat kecamatan dan menimbulkan keraguan terhadap keadilan pemilihan umum. Oleh karna itu, sangat penting untuk memperbaiki proses seleksi panitia pengawas pemilu kecamatan supaya lebih transparan. Dengan melaksanakan seleksi yang ketat dan teliti, diharapkan kinerja Bawaslu dalam mengawasi pemilihan umum di tingkat kecamatan dapat ditingkatkan, ini akan memastikan hasil pemilu yang akurat dan dapat dipercaya oleh masyarakat. Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh deni

ania yang berjudul "tinjauan fiqh siyasah terhadap pelaksanaan rekrutmen panwaslu kecamatan studi di badan pengawas pemilihan umum kabupaten lampung tengah" (2023) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif serta dengan analisa menggunakan metode deduktif dan metode pengumpulan data yakni interview dokumentasi. memperoleh hasil penelitian bahwa hasil pengukuran kualitas kinerja panwaslu kecamatan yang di bentuk oleh Bawaslu untuk mengawasi penyelenggaraan pemilu di wilayah kecamatan pada tahapan proses seleksi panwaslu kecamatan yang ada satu hal yang berakibat pada timbulnya persepsi negatif di masyarakat, yaitu pada pengumuman hasil cat tidak di perlihatkan nilai yang di peroleh dari peserta tes bahkan sampai dengan akhir pengumuman seleksi perekrutan panwaslu kecamatan tidak di umumkan perolehan akumulasi nilai dari peserta. hal ini menimbulkan berbagai repon di masyarakat tentang kredibilitas, integritas, dan professional bawaslu sebagai lembaga public. pada akhirnya rekrutmen panwaslu kecamatan yang awalnya guna memudahkan jalanya proses demokrasi malah justru mengurangi esensi *kemashlatan*, bahkan justru menimbulkan *kemudharatan* karena adanya persepsi negatif di masyarakat.

Begitu juga proses seleksi untuk pemilihan panitia pengawas pemilu kecamatan di Kota Gunungsitoli saat ini dinilai kurang efektif. banyak anggota panitia pengawas terpilih tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan, berdampak negatif pada kinerja mereka dalam menjalankan tugas. Penelitian ini menunjukan adanya kekeliruan dalam pengambilan keputusan selama rekrutmen dan seleksi, dimana beberapa anggota panitia tidak sepenuhnya memahami tugas mereka karna kurangnya pengalaman. Akibatnya efektifitas kerja panitia terpilih menjadi terganggu, untuk memperbaiki situasi ini diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap proses seleksi. Evaluasi ini bertujuan agar proses rekrutmen dan seleksi panitia pengawas pemilu kecamatan dapat di perbaiki dengan perbaikan tersebut diharapkan panitia terpilih lebih kompeten, memahami tugas dengan baik, dan dapat melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif sehingga

menghasilkan pelayanan positif kepada masyarakat di Kota Gunungsitoli. dalam hal ini penelitian ini berfokus untuk menganalisis persyaratan dan tahapan seleksi serta mengetahui tugas dan tanggung jawab calon panitia pengawas pemilu kecamatan yang berdampak pada peningkatan kinerja Bawaslu Kota Gunungsitoli. diharapkan, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kinerja panitia yang terpilih dalam menjaga integritas prosese pemilu serta menjaga kepercayaan masyarakat terhadap proses pemilu.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian yaitu: **“Analisis seleksi Memilih Panitia Pengawas Pemilu Kecamatan Dalam Meningkatkan Kinerja Di Bawaslu Kota Gunungsitoli”**.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian Menurut *spradley* (2019) menyatakan bahwa fokus penelitian adalah domain tunggal ataupun beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. oleh karna itu, maka penelitian ini berfokus pada:

1. Persyaratan umum bagi anggota panwaslu dalam mengikuti perekrutan dan seleksi.
2. Tahapan atau metode seleksi pada penerimaan calon anggota panitia pengawas pemilu kecamatan.
3. Tugas dan tanggungjawab panitia pengawas pemilu kecamatan Kota Gunungsitoli.

1.3 Rumusan Masalah

Menurut *Robert J* (2019), menyatakan bahwa rumusan masalah adalah proses indentifikasi masalah yang spesifik yang harus di selesaikan atau di teliti, serta merumuskan strategi untuk mencapai salusi atau pemahaman yang mendalam tentang masalah tersebut. berdasarkan latar belakang maka ada beberapa rumusan masalah dari penelitian ini di antaranya:

1. Bagaimana proses seleksi calon anggota panitia pengawas pemilu kecamatan yang di lakukan oleh Bawaslu Kota Gunungsitoli?

2. Apa saja kriteria dan persyaratan yang di terapkan dalam memilih panitia pengawas pemilu kecamatan di Bawaslu Kota Gunungsitoli?
3. Bagaimana dampak proses seleksi terhadap kinerja panitia pengawas pemilu kecamatan dalam pelaksanaan tugas pengawasan pemilu di Bawaslu Kota Gunungsitoli?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari beberapa rumusan masalah yang tercantum di atas, maka ada beberapa tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis proses seleksi calon anggota panitia pengawas pemilu kecamatan yang di laksanakan oleh Bawaslu Kota Gunungsitoli.
2. Untuk mengidentifikasi kriteria dan persyaratan yang di gunakan dalam pemilihan panitia pengawas pemilu kecamatan di Bawaslu kota Gunungsitoli.
3. Untuk mengevaluasi sejauh mana proses seleksi berkontribusi terhadap peningkatan kinerja panitia pengawas pemilu kecamatan dalam menjalankan tugas pengawasan pemilu.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Manajemen sumber daya manusia yang dapat di jadikan sebagai panduan dalam memperbaiki seleksi calon panitia pengawas pemilu kecamatan dalam upaya meningkatkan kinerja di bawaslu.

1.5.2 Kegunaan Secara Praktis

1. Bagi Bawaslu, penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan dalam upaya perekrutan calon anggota panitia pengawas pemilu kecamatan dengan memperbaiki proses seleksi yang sesuai standar yang berlaku.

2. Bagi Universitas Nias, hasil penelitian ini menjadikan Universitas Nias lebih dapat berkontribusi pada pengembangan pengetahuan dalam studi terkait, penemuan dan inovasi yang di hasilkan dari penelitian dapat meningkatkan pemahaman bagi mahasiswa dalam dunia kerja.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat jadikan acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai panitia pengawas pemilu kecamatan dalam meningkatkan kinerja Bawaslu dengan menggunakan variable lainya.